**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri dengan pengertian mengembangkan setiap potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal I (2006: 340) menyebutkan pendidikan adalah,

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan informal maupun non formal yang dilakukan secara sistematis, terprogram dan berjenjang akan dihasilkan manusia-manusia berkualitas seperti yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, pada prinsipnya setiap siswa mempunyai hak dan peluang yang sama untuk mengenyam dunia pendidikan dan mencapai potensi belajar yang memuaskan mulai dari jenjang pendidikan dasar, sampai pada jenjang pendidikan menengah dan tinggu. Dalam menempuh setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi, setiap siswa harus diperlakukan sama dan diberikan kesempatan yang sama pula. Namun dalam kenyataannya di lapangan setiap siswa mempunyai perbedaan yang sangat jelas, baik dari segi perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan lain-lain yang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain. Sementara itu, pendidikan di sekolah sebagian besar hanya ditujukan pada siswa yang memiliki kemampuan lebih ataupun yang memiliki kemampuan yang kurang terkadang terabaikan sehingga siswa tersebut tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kemampuannya.

1

Seorang guru harus dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar. Seorang guru hendaknya harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat memicu keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bidang studi yang mengandung nilai-nilai moral, kesejarahan, dan kemasyarakatan perlu diperkenalkan dan diajarkan sejak dini kepada siswa. Hal ini dikarenakan bidang studi IPS sebagai salah satu bidang studi di sekolah yang memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kesetiakawanan sosial, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air melalui pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai luhur dalam hidup bermasyarakat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pada tanggal 18 Januari 2016 diperoleh bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru dan kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif. Sehingga murid kurang aktif dalam pembelajaran tersebut, murid hanya diam saja dan mudah jenuh dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya motivasi yang diberikan guru juga dapat menjadi faktor kurangnya hasil belajar murid dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar yaitu dengan nilai mid semester dengan rata-rata nilai siswa hanya 62 pada tahun pelajaran 2015/2016, dari 31 siswa hanya 11 orang memenuhi standar nilai KKM atau di atas nilai KKM sedangkan 20 siswa mendapat nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sementara KKM yang telah ditentukan di sekolah itu adalah 70.

Berdasarkan masalah sebelumnya, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, memunculkan minat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan meningkatkan kerja sama antar anggota dalam kelompok sehingga materi IPS dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan memunculkan minat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

Kariadinata(2009:1) mengemukakan bahwa PAIKEM merupakan,

singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM dapat didefenisikan sebagai, pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Model ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebelumnya ada peneliti yang berhasil menggunakan model pembelajaran PAIKEM dengan judul skripsi Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran PAKEM Pada Murid Kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti termotivasi memilih judul Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran PAIKEMuntuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar”.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademisi/lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru diharapkan sebagai masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar IPS khususnya agar dapat meningkatkan kinerja dan mengembangkan profesinya.
3. Bagi murid diharapkan mendapat kesempatan dan pengelaman belajar IPS dalam suasana yang menyenangkan dan terjadinya kerjasama yang baik antar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
4. Bagi sekolah yaitu sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran IPS sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuia yang diharapkan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran PAIKEM**
3. **Pengertian Pembelajaran PAIKEM**

Kariadinata(2009:1) mengemukakan bahwa PAIKEM merupakan,

singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM dapat didefenisikan sebagai, pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang parsitipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sedangkan Zainal Aqib (2014:40) mengemukakan bahwa PAIKEM adalah:

singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasanan sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Inovatif dimaksudkan agar bukan saja guru yang menjadi fasilitator belajar tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Sedangkan menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (time on task) tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk mandiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator dan motivator. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa selalu dipantau dan setiap kesulitan yang dihadapi siswa selalu memberi solusi.

6

1. **Komponen Utama Pendekatan PAIKEM**

Menurut Rusman (2011) dalam model PAIKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa “melalui aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri bukan dari gurunya”. Untuk lebih lanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar *(to facilitate of learning)* kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembalajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

1. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaraan itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa.

1. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

1. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai.

1. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan *(joyfull instruction)* merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan *(not under pressure)* (Mulyasa, 2006:194) dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

1. **Aspek-Aspek dalam Pendekatan PAIKEM**

Dalam penggunaan pendekatan PAIKEM, guru perlu memperhatikan aspek-aspek PAIKEM agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Rusman (2010) terdapat empat aspek yang mempengaruhi pendekatan PAIKEM yaitu “pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Jika keempat aspek tersebut dapat dipenuhi, maka kriteria PAIKEM dapat terpenuhi”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengalaman

Dengan pengalaman langsung sekitar 90% materi yang didapatkan oleh murid akan cepat terserap dan bertahan lebih lama. Ketika murid belajar melalui pengalaman, semua indera yang dimiliki akan bereaksi secara aktif. Murid belajar banyak hal melalui apa yang dilakukan, diperbuat, dialami langsung terutama dalam kegiatan pembelajaran.

1. Komunikasi

Aspek komunikasi dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja. Di aspek ini ada hal-hal yang ingin didapatkan misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna yang mereka dapat diketahui oleh guru.

Komunikasi merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran.Dalam pembelajaran, sangat baik jika guru dapat menciptakan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah bermakna bahwa terjadi dialog antara guru dan murid. Murid tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat menyampaikan pendapat, ide, maupun gagasan sendiri

1. Interaksi

Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interkasi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh anak-anak berpeluang untuk terkoreksi dan makna yang terbangun semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

1. Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat / dipikirkan oleh anak selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapatnya perbaikan gagasan/ makna yang telah dikeluarkan oleh anak dan agar mereka tidak mengulangi kesalahan.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran PAKEM**

Jauhar (2011: 169-164) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM .

1. Kegiatan Guru
2. Menciptakan kegiatan yang beragam seperti menjelaskan atau memperlihatkan gambar dan mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan
3. Melakukan tanya jawab, mendengarkan, tidak menertawakan dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya, dan meminta pendapat siswa lain
4. Guru membagi kelompok dan berkeliling ke kelompok, sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok dan sesekali memberi komentar
5. Memerhatikan dan memberi komentar tentang hasil kerja siswa
6. Mempertanyakan dan meminta siswa lain untuk memberikan komentar/ pendapat.
7. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran PAIKEM**
8. Kelebihan PAIKEM

PAIKEM merupakan pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di SD. Jauhar (2011:151-152) mengemukakan dua alasan perlunya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah yaitu:

1. PAIKEM lebih memungkinkan murid dan guru untuk sama-sama aktif dalam pembelajaran.
2. PAIKEM lebih memungkinkan guru dan murid berbuat kreatif bersama.

Berdasarkan kelebihan PAIKEM di atas, murid aktif untuk membangun sebuah gagasan, sedangkan guru aktif memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada muridnya. Selain itu, guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua murid dalam proses pembelajaran. Sedangkan murid juga didorong untuk kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran, dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

1. Kelemahan Pendekatan PAIKEM
2. Guru harus meyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut
3. Guru harus bisa mengcover semua kebutuhan siswa baik dari segi mental maupun fisik
4. Sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAIKEM efektif.
5. **Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran PAIKEM**

Menurut Indrawati & Wanwan Setiawan (2009:17) adapun prinsip-prinsip pendekatan PAIKEM adalah sebagai berikut:

1. Murid terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar.
3. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
4. Guru menerapkan berbagai strategi/ model pembelajaran.
5. Guru memotivasi murid melalui kegiatan yang menantang kemampuan murid berpikir kreatif, kritis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan teori di atas dalam pembelajaran IPS pendekatan PAKEM akan membawa perubahan yang lebih baik. Dengan mengikuti tahapan- tahapan melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran, menggunakan berbagai alat bantu belajar, penerapan cara belajar interaktif, penerapan berbagai strategi dan model, serta memotivasi murid. Pendekatan PAIKEM menyajikan pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, memotivasi murid dan mengaktifkan murid dalam pembelajaran.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
2. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Puskur (Trianto, 2013:171) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan :

integrasi dari cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.Pembelajaran geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode.Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur social, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, dimana dunia pengajaran sekolah pada umumnya selalu tertinggal, maka IPS diperlukan sebagai wadah pengetahuan yang mengharmoniskan laju perkembangan ilmu dan kehidupan dalam dunia pengajaran sekolah. Sebab IPS mampu melakukan lompatan-lompatan ilmu secara konsepsional untuk kepentingan praktis kehidupan baru yang sesuai dengan keadaan dan zaman

Sedangkan Nasution (Yaba dan Sri Hastati 2012 :4) merumuskan bahwa IPS adalah,

suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS pelajaran yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu-ilmu sosial.Atau IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang yang mempelajari seluk beluk kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan.Konsep inilah yang harus ditanamkan pada anak didik untuk dipahami dan dipetik nilai dan manfaatnya dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

1. **Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Yaba (2010: 9) mengatakan ruang lingkup IPS adalah “keseluruhan lapangan ilmu sosial”. Luasnya materi pengajaran IPS meliputi keseluruhan hubungan manusia dengan manusia, dengan fisik dan lingkungan sosial pada masa lampau, sekarang dan masa akan datang diseluruh wilayah permukaan bumi yang pernah, sedang dan akan dihuni oleh manusia sebagai kelompok.

1. **Hakikikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah telaah tentang hubungan manusia dengan lingkungannya.Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat.Hakikat kehidupan manusia adalah suatu dinamika yang tetap tidak pernah berhenti, melainkan selalu aktif. Dinamika manusia ialah yang memadukan manusia dengan sesamanya. Dinamika manusia merupakan ungkapan jiwa manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan sebagai makhluk sosial. Hakikat inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.Artinya bahwa manusia bukan semata-mata sebagai makhluk sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya.

1. **Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pada dasarnya tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, dapat berpikir logis dan kritis serta memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Edwin Fenton (Yaba 2012) tujuan pengajaran IPS ada 3 yaitu: “a) Mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik. b) Mengajar anak didik memiliki kemampuan berpikir.c) Anak didik dapat melanjutkan budaya bangsanya”.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

1. Memberikan kepada murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
2. Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan *(Skill)* untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong murid untuk mengembangkan nilai/ sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam bermasyarakat.
5. **Hasil Belajar**
   1. Pengertian Belajar

Menurut Winkel (Inggridwati Kurnia 2007:3) belajar adalah,

sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relative menetap/ bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan Anthony Robbins (Trianto 2009:15) belajar adalah “sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah interaksi antar individu untuk memberi atau membagikan suatu pelajaran baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui sebagai pedoman hidup .

* 1. Hasil Belajar

Hasil belajar (Agus Suprijono 2009:5) adalah

pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud hasil belajar dalam tulisan ini adalah prestasi yang dicapai oleh seorang murid dalam menguasai isi bahan pelajaran setelah mengikuti proses pembalajaran dan tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang diperoleh berdasarkan hasil tes yang diberikan.

* 1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sebagai suatu aktivitas, belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Suryabrata (Mappasoro, 2010: 9) mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Faktor interen yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar. 2) Faktor eksteren yaitu faktor-faktor yang yang berasal dari luar diri individu yang belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1. **Kerangka pikir**

Mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan tidak kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka model pembelajaran PAIKEM dipandang efektif karena akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM yaitu:

|  |
| --- |
| 1. Guru menciptakan kegiatan yang beragam seperti menjelaskan atau memperlihatkan gambar dan mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan 2. Guru melakukan tanya jawab, mendengarkan, tidak menertawakan dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya, dan meminta pendapat siswa lain. 3. Guru membagi kelompok dan berkeliling ke kelompok, sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok dan sesekali memberi komentar 4. Guru memerhatikan dan memberi komentar tentang hasil kerja siswa 5. Guru mempertanyakan dan meminta siswa lain untuk memberikan komentar/ pendapat. |

Aspek guru

1. Guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran

Aspek Siswa

1. Siswa terlihat masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
2. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Mata Pelajaran IPS

Hasil Belajar Siswa Rendah

Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM

1. Guru menciptakan kegiatan yang beragam seperti menjelaskan atau memperlihatkan gambar dan mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan
2. Guru melakukan tanya jawab, mendengarkan, tidak menertawakan dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya, dan meminta pendapat siswa lain
3. Guru membagi kelompok dan berkeliling ke kelompok, sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok dan sesekali memberi komentar
4. Guru memerhatikan dan memberi komentar tentang hasil kerja siswa
5. Guru mempertanyakan dan meminta siswa lain untuk memberikan komentar/ pendapat.

Hasil belajar IPS meningkat

* 1. **Bagan Alur Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan adalah jika model pembelajaran PAIKEM diterapkan maka hasil belajar IPS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitaif digunakan untuk mendiskripsikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Iskandar (2010:17) menyatakan pendekatan kualitatif merupakan,

Penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi kondisi tertentu. Paradigma penelitian kualitatif juga dapat digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan dan lain-lain sebagainya.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penlitian tindakan kelas *(classromm action research)*.

Menurut Stephen Kemmis (Asmani 2011:25) PTK dapat didefenisikan sebagai,

Suatu bentuk kajian yang bersifat reklektif oleh perilaku tindakan guru , yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Sedangkan Jamal Ma’mur Asmani (2010) “PTK dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu merencanakan (*planning)*, melakukan tindakan *(action)*, mengamati *(observation)*, dan refleksi *(reflection)”*.

22

1. **Fokus Penelitian**
2. Penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM dapat didefenisikan sebagai, pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, yang diperoleh melalui hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran.
4. **Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**
5. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada murid kelas IV. Pemilihan sekolah tersebut dilatar belakangi oleh : 1) hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Negeri Rappocini 1 masih rendah, 2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru SD Negeri Rappocini 1, 3) belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 31 yang terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan.

1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Desain penelitian secara umum digambarkan seperti bagan di bawah ini.

Perencanaan

SIKLUS I

Kesimpulan

Refleksi

Pengamatan

SIKLUS II

Pelaksanaan

Perencanaan

Refleksi

Pengamatan

Pelaksanaan

Gambar 3.1. Alur PTK Adaptasi (Arikunto, 2009: 16)

**Siklus I**

1. **Tahap Perencanaan**

pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegaiatan sebagai berikut:

1. Menelaah KTSP berkalaborasi dengan guru kelas IV pada mata pelajaran IPS
2. Menyusun silabus
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas pada saat pelaksanaan tindakan
6. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.
7. **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah dibuat, kegiatan ini sebagai berikut:

1. Guru menciptakan kegiatan yang beragam seperti menjelaskan atau memperlihatkan gambar dan mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan
2. Guru mendengarkan, tidak menertawakan dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya, dan meminta pendapat siswa lain
3. Guru membagi kelompok dan berkeliling ke kelompok, sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok dan sesekali memberi komentar
4. Guru memerhatikan dan memberi komentar tentang hasil kerja siswa
5. Guru mempertanyakan dan meminta siswa lain untuk memberikan komentar/ pendapat.
6. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

1. **Refleksi**

Refleksi dilaksanakan untuk melihat kekurangan yang diperoleh pada saat observasi ini akan dianalisis dan dilakukan perbaikan

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik:

* + - 1. Observasi

Menurut Bundu (2011:77) observasi atau pengamatan adalah ”cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan”. Observasi dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan model pembelajaran PAIKEM.

* + - 1. Tes

Menurut Bundu (2011:5) tes adalah “serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk essay untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus. Tes ini disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada RPP sesuai dengan model pembelajaran PAIKEM.

* + - 1. Dokumentasi

Selain itu, untuk memperkuat data yang diperoleh penulis juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kumpulan soal atau tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (tes akhir siklus) serta dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran PAIKEM.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data tentang hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data tentang hasil observasi kativitas murid dan guru dianalisis secara kualitatif.

* + - * 1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar murid) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
        2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi murid berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, aktifitas murid dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Cara mengolah nilai dengan menggunakan rumus menurut Purwanto, Ngalim (1990: 102) yaitu: NP x 100

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Rumus menghitung nilai rata-rata menurut Safari (Kasmawati, 2012) yaitu:

Rata-rata = ×100



Rumus menghitung nilai persentase ketuntasan menurut Safari (Kasmawati, 2012) yaitu:



% ketuntasan = × 100

Rumus menghitung nilai persentase ketidaktuntasan menurut Safari (Kasmawati, 2012), yaitu



% ketidaktuntasan = x100

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil, adapun uraian secara terperinci dari kedua indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

Indikator Proses

Dari segi proses yaitu keberhasilan aktivitas kegiatan mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai standar minimal 70% sesuai langkah–langkah model pembelajaran PAIKEM.

Adapun Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Peningkatan proses belajar

|  |
| --- |
| **Taraf Keberhasilan Kategori**  80% - 100% Baik (B)  51% - 79% Cukup (C)  0% - 50% Kurang (K) |

* 1. Indikator Hasil

Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah di terapkan model pembelajaran PAIKEM dan terdapat 70% siswa yang memperoleh skor minimal 70 maka kelas di anggap tuntas secara klasikal.

kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu sesuai dengan kriteria standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi

|  |
| --- |
| **Interval Kategori Hasil Belajar**  0 – 34 Sangat Rendah  35 – 54 Rendah  55 – 64 Sedang  65 – 84 Tinggi  85 – 100 Sangat Tinggi |

Berdasarkan indikator hasil seperti tabel di atas dan KKM sekolah yaitu 70 maka yang menjadi standar ketuntasan klasikal dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Klasikal

|  |
| --- |
| **Interval Kategori**  70 – 100 Tuntas  0 – 69 Tidak Tuntas |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar, waktu pembelajaran tatap muka pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan pada hari selasa tanggal 3 Mei 2016 pukul 15.00-16.25 Wita dan hari selasa tanggal 10 Mei 2016 pukul 15.00-16.25 Wita, serta 1 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016 dilaksanakan tes akhir siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap pada masing-masing siklus yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
2. Menelaah kurikulum bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun ajaran 2015/2016 bersama guru kelas IV.
3. Membuat dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok koperasi untuk dua kali pertemuan pembelajaran. RPP pada pertemuan I siklus I ini memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu:
   1. Menjelaskan pengertian koperasi
   2. Menyebutkan arti setiap lambang dari logo koperasi

31

RPP pada pertemuan II siklus I ini memiliki 2 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Menjelaskan manfaat koperasi
2. Menjelaskan tujuan didirikannya koperasi
3. Menyusun LKS/tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.
4. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Membuat tes hasil belajar (tes akhir siklus).
6. **Pelaksanaan**
7. **Pelaksanaan Pertemuan I Siklus I**

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada pertemuan I siklus I dengan materi pokok koperasi dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran yang telebih dahulu mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan dasar koperasi kepada seluruh siswa, tapi tidak satupun siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar koperasi serta diselingi penjelasan tentang pengertian koperasi dan makna setiap lambang yang ada pada logo koperasi. Pada saat guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis, guru secara bersamaan juga menjelaskan materinya sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran, tidak semua siswa memperhatikan dengan baik guru menjelaskan. Pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang sedang asik sendiri yaitu ada yang menggambar-gambar kartun, ada yang tidur, ada yang bicara dengan temannya. Guru hanya menjelaskan saja tanpa ada tanya jawab dengan siswa. Setelah materi dijelaskan guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok tapi dalam pengelompokkan siswa tidak dilakukan secara heterogen. Guru hanya membagi sesuai tempat duduk siswa dan siswa bergabung dengan kelompoknya.

Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tapi, tidak semua anggota kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hanya 1-2 siswa saja yang mengerjakan, siswa lain hanya mengerjakan pekerjaan diluar materi pelajaran seperti menggambar-gambar kartun di buku tulisnya, ada juga yang menghayal, ada yang hanya duduk diam. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Setelah tugas dikerjakan, guru memanggil siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka.

Guru memanggil 1 siswa untuk maju ke depan melaporkan hasil kerja kelompoknya tapi siswa yang dipanggil tidak mau maju ke depan. Lalu, guru memanggil 1 siswa yang lain untuk maju ke depan dan siswa yang dipanggil kedua itu mau mempersentasekan hasil kerja kelompoknya walaupun masih terlihat malu-malu. Siswa masih belum berani tampil di depan teman-temannya. Setelah siswa ditunjuk oleh guru melaporkan hasil kerja kelompoknya, guru menunjuk siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain. Guru membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan. Setelah pembelajaran kelompok selesai, guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Kegiatan akhir, guru langsung menutup pelajaran tanpa guru menyimpulkan materi pelajaran.

1. **Pelaksanaan Pertemuan II Siklus I**

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada pertemuan II siklus I dengan materi perumusan dasar Negara dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran yang telebih dahulu mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru mulai memberikan penjelasan tentang manfaat koperasi dan tujuan didirikannya koperasi. Pada saat guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis, guru masih secara bersamaan juga menjelaskan materinya sehingga siswa masih kurang memahami materi pelajaran, tidak semua siswa memperhatikan guru menjelaskan. Siswa masih ada yang sibuk sendiri di luar pelajaran, siswa yang duduk pada bangku depan sedang tidur-tiduran dan bercerita pada saat guru menjelaskan materi pelajaran serta terlihat gelisah mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

Sesekali guru bertanya kepada siswa tapi hanya 1-2 orang yang menjawab pertanyaan. Setelah materi dijelaskan guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok. Guru hanya membagi kelompok sesuai deretan bangkunya atau tempat duduk siswa. Guru langsung memutar bangku siswa.

Guru membimbing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tapi, tidak semua anggota kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hanya 2-3 orang saja dalam satu kelompok mengerjakan tugas kelompok. Siswa yang lain ada yang hanya melihat temannya mengerjakan, ada yang bermain dan bercerita. Setelah tugas dikerjakan, guru memanggil siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka.

Guru hanya meminta 1 siswa untuk melaporkan hasil pekerjaan kelompoknya dan siswa yang ditunjuk sudah mulai berani untuk melaporkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan percaya diri. Setelah siswa melaporkan pekerjaanya, guru menunjuk siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru sudah berani menaggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain meskipun belum percaya diri dan suaranya masih terdengar kecil.

Kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dengan suara yang jelas dan berkaitan dengan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru.**

Lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM antara lain: a) Guru menciptakan kegiatan yang beragam seperti menjelaskan atau memperlihatkan gambar dan mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan b) Guru mendengarkan, tidak menertawakan dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya, dan meminta pendapat siswa lain c) Guru membagi kelompok dan berkeliling ke kelompok, sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok dan sesekali memberi komentar d) Guru memerhatikan dan memberi komentar tentang hasil kerja siswa e) Guru mempertanyakan dan meminta siswa lain untuk memberikan komentar/ pendapat.

Pelaksanaan kegiatan pertemuan I siklus I pada tabel hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar (lihat lampiran 3) menunjukkan bahwa:

1. Guru menunjukkan gambar koperasi dan menjelaskan materi pembelajaran termasuk kategori kurang, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, guru memakai gambar dengan tidak terarah serta kurang menjelaskan materi.
2. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa termasuk kategori cukup, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori cukup yaitu, guru melakukan tanya jawab tapi kurang mengaktifkan siswa lain hanya terfokus pada 1-2 siswa
3. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan kategori kurang,karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori cukup yaitu, guru membagi kelompok secara heterogen tapi tidak membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
4. Guru membimbing siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, guru tidak membimbing siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya.
5. Guru mengaktifkan siswa untuk memberikan komentar serta pendapat dari siswa lain dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, guru tidak mengaktfikan siswa untuk memberikan komentar serta pendapat

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan I siklus I masih dalam interval kategori kurang sekali. Hal ini disebabkan karena guru masih dalam proses beradaptasi menggunakan model pembelajaran PAIKEM.

Pelaksanaan kegiatan pertemuan II siklus I pada tabel hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar (lihat lampiran 4) mengalami peningkatan terhadap aspek penilaian ini antara lain:

1. Guru membagikan buku pelajaran IPS dan menjelaskan materi sambil siswa membaca buku dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori cukup yaitu, guru membagikan buku pelajaran kepada siswa tapi kurang menjelaskan materi
2. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori cukup yaitu, guru melakukan tanya jawab tapi kurang mengaktifkan siswa lain terfokus pada 1-2 siswa
3. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada ketgori kurang yaitu, guru tidak membagi kelompok secara heterogen dan tidak membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
4. Guru membimbing siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, guru tidak membimbing siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya.
5. Guru mengaktifkan siswa untuk memberikan komentar serta pendapat dari siswa lain dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, guru tidak mengaktifkan siswa untuk memberikan komentar serat pendapat.

Pertemuan II Siklus I menunjukkan aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Pelaksanaan kegiatan pertemuan I siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar (lihat lampiran 5) menunjukkan bahwa:

1. Siswa mengamati gambar dengan penjelasan guru dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, siswa tidak mengamati gambar dan tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, siswa tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan guru.
3. Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, siswa tidak aktif mengerjakan tugas kelompok
4. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori cukup yaitu, siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya kurang jelas
5. Siswa memberi pertanyaan atau menanggapi tentang hasil kerja temannya dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu, siswa tidak memberi pertanyaan atau komentar

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus I termasuk kategori kurang sekali.

Pelaksanaan kegiatan pertemuan II siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar (lihat lampiran 6) menunjukkan bahwa:

1. Siswa membaca buku dengan penjelasan guru dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu, siswa kurang membacabuku dan kurang memperhatikan penjelasan guru .
2. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori kurang yaitu siswa tidak bertanya atau tidak menjawab pertanyaan guru.
3. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori yang kurang yaitu, siswa tidak aktif mengerjakan tugas kelompok
4. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya kurang jelas.
5. Siswa memberi pertanyaan atau memberi komentar tentang hasil kerja temannya dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori yang kurang yaitu, siswa memberi pertanyaan atau memberi komentar tidak jelas.

Pelaksanaan kegiatan pertemuan II siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar termasuk dalam kategori kurang

**3)** **Tes hasil belajar**

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ( tes akhir siklus I). Nilai tes akhir siklus I siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus I Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Presentase** |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi | 2 | 6,45 % |
| 65 – 84 | Tinggi | 13 | 41,94 % |
| 55 – 64 | Sedang | 3 | 9,68 % |
| 35 – 54 | Rendah | 12 | 38,71 % |
| 0 -34 | Sangat Rendah | 1 | 3,22% |
| **Jumlah** | | **31** | **100 %** |

**Sumber: Tes Akhir Siklus I**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar persentase skor hasil tes akhir siswa setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan materi Koperasi melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, siswa yang memperoleh kategori sangat rendah ada 1 orang siswa (3,22 %), siswa yang memperoleh kategori rendah ada 12 orang siswa (38,71 %), siswa yang memperoleh kategori sedang ada 3 orang siswa (9,68 %) dan yang memperoleh kategori tinggi ada 13 orang siswa (41,94 %), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi ada 2 orang siswa (6,45 %).

Apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut:

**Tabel 4.2 Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 15 | **48,39 %** |
| 0 – 69 | Tidak tuntas | 16 | **51,61%** |
| **Jumlah** | | **31** | **100%** |

**Sumber: Tes Akhir Siklus I**

Tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 15 siswa (48,39%) yang tuntas belajar dan 16 siswa (51,61%) yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS dikategorikan berhasil jika siswa mendapat nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tingkat penguasaan 70%.

1. **Refleksi Siklus I**

Langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kegiatan yang beragam seperti menjelaskan atau memperlihatkan gambar dan mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan
2. Melakukan tanya jawab, mendengarkan, tidak menertawakan dan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawabnya, dan meminta pendapat siswa lain
3. Guru membagi kelompok dan berkeliling ke kelompok, sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok dan sesekali memberi komentar
4. Memerhatikan dan memberi komentar tentang hasil kerja siswa
5. Mempertanyakan dan meminta siswa lain untuk memberikan komentar/ pendapat.

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Langkah-langkah pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, langkah-langkah pembelajaran PAIKEM tetap dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan sesuai masalah yang ditemukan, yaitu:

* + - * 1. Guru memulai pelajaran setelah suasana benar-benar kondusif dan siswa telah siap belajar sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang akan dipelajari dan tidak melakukan pekerjaan di luar yang berkaitan dengan pelajaran.
        2. Guru harus mengelompokkan siswa secara heterogen.
        3. Guru lebih memotivasi siswa untuk berani menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, serta berani tampil ke depan untuk melaporkan hasil pekerjaan kelompoknya.
        4. Guru lebih mengontrol aktivitas siswa dalam pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi kegiatan siswa yang kurang positif, seperti bermain, bercerita, tidur saat belajar dan sebagainya. Guru lebih memperketat pengawasan kepada siswa yang sering melakukan kegiatan yang kurang positif di dalam kelas.
        5. Memberikan motivasi kepada semua kelompok.

**2. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Kamis tanggal 13 Mei 2016 pukul 15.35-16.10 Wita pukul dan Kamis tanggal 19 Mei 2016 pukul 15.35-16.10 Wita, serta 1 kali pertemuan pemberian tes akhir pada hari Jum’at tanggal 20 Mei 2016.

**a. Perencanaan**

Perencanaan siklus II ini dimulai dengan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok tentang perbedaan koperasi dengan jenis usaha lain, macam-macam jenis koperasi serta hak dan kewajiban anggota koperasi dan kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia. Pada pertemuan I siklus II memiliki 2 tujuan pembelajaran yaitu:
   1. Menjelaskan perbandingan koperasi dengan jenis usaha lain
   2. Menyebutkan macam-macam jenis koperasi

Pada pertemuan II siklus II memiliki 2 tujuan pembelajaran yaitu:

* 1. Menjelaskan hak dan kewajiban anggota koperasi
  2. Menjelaskan kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia

1. Menyusun LKS/tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
3. Membuat tes hasil belajar (tes akhir siklus II).
   1. **Pelaksanaan**

Siklus ini sama dengan siklus I, hanya pada siklus II lebih dioptimalkan segala kekurangan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran.

* + 1. **Pelaksanaan Pertemuan I Siklus II**

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada pertemuan I siklus II dengan materi macam-macam jenis koperasi serta hak dan kewajiban anggota koperasi dan kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Kegiatan awal, guru memulai pembelajaran yang telebih dahulu mengucapkan salam tapi, setelah suasana benar-benar kondusif dan siswa telah siap untuk belajar sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang akan dipelajari dan tidak melakukan pekerjaan di luar pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru mulai memberikan penjelasan tentang macam-macam jenis koperasi. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media macam-macam jenis koperasi. Guru melakukan tanya jawab seputar macam-macam jenis koperasi. Guru lebih mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru lebih mengontrol aktivitas belajar siswa, sehingga aktivitas yang kurang positif siswa di luar pembelajaran lebih berkurang. Setelah materi dijelaskan guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok. Pengelompokkan siswa sudah dilakukan secara heterogen.

Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan. Guru mengarahkan kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa menerima tugas yang diberikan oleh guru dan seluruh siswa dari masing-masing kelompok mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang akan dikerjakan. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tapi, tidak semua anggota kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Masih 1-2 orang siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok, tapi guru belum membimbing seluruh kelompok dalam melakukan diskusi kelompok. Siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai. Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok. Setelah tugas dikerjakan, guru memanggil siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka. Seluruh siswa yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan berani tampil di depan teman-temannya. Selanjutnya, guru menunjuk siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain. Siswa yang ditunjuk oleh guru, sudah berani menaggapi pekerjaan temannya walaupun masih sedikit malu-malu. Guru membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya. Setelah pembelajaran kelompok selesai, guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan guru memberikan kesimpulan dengan suara jelas.

1. **Pelaksanaan Pertemuan II Siklus II**

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada pertemuan II siklus II dengan materi pokok hak dan kewajiban anggota koperasi serta kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Kegiatan awal, guru memulai pembelajaran yang telebih dahulu mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengingatkan kembali tentang pelajaran yang telah dipelajari dan melakukan pertanyaan awal tentang pelajaran yang akan diberikan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru mulai membagikan buku kepada siswa dan memberikan penjelasan tentang hak dan kewajiban anggota koperasi serta kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia. Tapi, masih ada siswa yang sesekali melakukan kegiatan di luar pelajaran. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan siswa sudah aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam melaporkan hasil pekerjaan kelompoknya dan menanggapi pekerjaan temannya.

Guru lebih mengontrol aktivitas belajar siswa agar siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran dan tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran. Setelah materi dijelaskan guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok. Pengelompokkan siswa sudah dilakukan secara heterogen. Guru menunjuk seorang siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya dan siswa menerima tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan. Seluruh siswa dari masing-masing kelompok mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang akan dikerjakan.

Guru mengarahkan dan membimbing kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa sudah kompak dalam mengerjakan tugas kelompok meskipun ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami pelajaran karena, siswa tersebut tidak tahu membaca. Tapi, teman-teman lain yang pandai mau mengajari siswa yang tidak tahu membaca ini tentang tugas yang dikerjakan. Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok. Siswa yang pandai mengajari teman yang kurang pandai dalam kelompoknya.

Guru mengarahkan kepada seluruh ketua kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan tugas atau mengetahui jawabannya dan ketua kelompok memastikan seluruh anggotanya dapat mengerjkan tugas atau mengetahui jawabannya. Setelah tugas yang diberikan telah selesai dikerjakan, guru memanggil siswa sebagai perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan siswa yang disebut namanya melaporkan hasil kerja kelompoknya. Guru membimbing siswa yang dipanggil oleh guru dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya, terutama siswa yang tidak tahu membaca. Siswa melaksanakan arahan atau bimbingan yang diberikan oleh guru dalam melaporkan hasil kerja kelompok. Guru memotivasi siswa yang dipanggil dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dengan percaya diri. Guru memanggil siswa yang lain untuk menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain dan seluruh siswa yang disebut menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain. Guru membimbing siswa dalam menanggapi pekerjaan temannya. Siswa menanggapi pekerjaan temannya dari kelompok lain dengan percaya diri. Setelah pembelajaran kelompok selesai, guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan guru memberikan kesimpulan dengan suara jelas tapi, tidak semua siswa memperhatikan guru menyampaikan kesimpulan. Guru memberi nasehat kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah.

* + 1. **Observasi**

1. **Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pertemuan I siklus II (lihat lampiran 15) mengalami peningkatan dari aktivitas mengajar pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM yaitu:

1. Guru menunjukkan gambar diselingi dengan menjelaskan materi sesuai yang ada pada buku dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu, guru memakai media gambar kurang terarah serta kurang menjelaskan materi.
2. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori yang kurang yaitu, guru melakukan tanya jawab tapi tidak mengaktifkan siswa lain.
3. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor guru berhasil melaksanakan pada kategori yang baik yaitu guru membagi kelompok secara heterogen serta membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
4. Guru membimbing siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor guru berhasil melaksanakan pada kategori yang baik yaitu guru membimbing siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya.
5. Guru mengaktifkan siswa untuk memberikan komentar serta pendapat dari siswa lain dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor guru hanya melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu guru kurang mengaktifkan siswa untuk memberikan komentar.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pada pertemuan I siklus II termasuk kategori baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pertemuan II siklus II (lihat lampiran 16) menunjukkan bahwa:

1. Guru membagikan buku pelajaran kepada siswa dan menjelaskan materi dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor guru berhasil melaksanakan pada kategori yang baik yaitu, guru membagikan buku pelajaran kepada siswa dan menjelaskan materi.
2. Guru melakukan tanya jawab bersama siswa dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor guru berhasil melaksanakan pada kategori yang baik yaitu guru melakukan tanya jawab bersama siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberi pendapat.
3. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor guru berhasil melaksanakan pada kategori yang baik yaitu guru membagi kelompok secara heterogen serta membimbing siswa dalam mengerjakan kelompok.
4. Guru membimbing siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor guru berhasil melaksanakan pada kategori yang baik yaitu guru membimbing siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya.
5. Guru mengaktifkan siswa untuk memberikan komentar serta pendapat dari siswa lain dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor guru berhasil melaksanakan pada kategori yang baik yaitu guru mengaktifkan siswa untuk memberikan komentar serta pendapat.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pada pertemuan II siklus II termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat dikatakan meningkat secara optimal.

1. **Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pada pertemuan I siklus II (lampiran 17) menunjukkan bahwa:

1. Siswa mengamati gambar dan memperhatikan penjelasan guru dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya berhasil melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu siswa mengamati gambar tapi kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya berhasil melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu siswa bertanya atau menjawab pertanyaan guru tapi kurang benar
3. Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan kategori kurang, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori yang kurang yaitu siswa tidak aktif mengerjakan tugas kelompok
4. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya kurang jelas.
5. Siswa yang memberi pertanyaan atau memberi komentar tentang hasil kerja tempatnya dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya berhasil melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu siswa kurang memberi pertanyaan atau memberi komentar.

Pelaksanaan kegiatan pertemuan I siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar termasuk dalam kategori cukup.

Pelaksanaan kegiatan pertemuan II siklus II pada hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar menunjukkan bahwa:

1. Siswa membaca buku disertai penjelasan guru dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu siswa kurang membaca buku dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor siswa berhasil melaksanakan pada kategori yang baik yaitu siswa bertanya atau menjawab pertanyaan guru dengan benar.
3. Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor siswa berhasil melaksanakan kategori yang baik yaitu siswa aktif mengerjakan tugas kelompok.
4. Siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan kategori baik, karena dari 3 deskriptor siswa berhasil melaksanakan pada kategori baik yaitu siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan jelas.
5. Siswa memberi pertanyaan atau memberi komentar tentang hasil kerja temannya dengan kategori cukup, karena dari 3 deskriptor siswa hanya berhasil melaksanakan pada kategori yang cukup yaitu siswa memberi pertanyaan atau memberi komentar kurang

Pelaksanaan kegiatan pertemuan II siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu termasuk kategori baik. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II melalui model PAIKEM meningkat secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

**3) Tes hasil belajar**

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II, maka dilakukan tes akhir siklus II. Nilai tes akhir siklus II siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus II Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Presentase** |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi | 8 | 25,81 % |
| 65 – 84 | Tinggi | 19 | 61,29 % |
| 55 – 64 | Sedang | 3 | 9,68 % |
| 35 – 54 | Rendah | 1 | 3,22 % |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | - | 0 % |
| **Jumlah** | | 31 | 100 % |

**Sumber: Tes Akhir Siklus II**

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar persentase skor hasil tes akhir siswa setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan materi koperasi melalui pembelajaran PAIKEM, siswa yang memperoleh kategori sangat rendah tidak ada (0 %), siswa yang memperoleh kategori rendah 1 orang siswa (3,22 %), siswa yang memperoleh kategori sedang ada 3 orang siswa (9,68 %), dan yang memperoleh kategori tinggi 19 orang siswa (61,29%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi 8 orang siswa (25,81%).

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di Kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 27 | **87,09 %** |
| 0 – 69 | Tidak tuntas | 4 | **12,91 %** |
| **Jumlah** | | **31** | **100%** |

**Sumber: Tes Akhir Siklus II**

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 27 siswa (87,09%) yang tuntas belajar dan 4 siswa (12,91%) yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah tercapai karena sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tingkat penguasaan 70%.

**d. Refleksi Siklus II**

Memasuki siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa semakin memperlihatkan kemajuan setelah diterapkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) ini terlihat dari antusias siswa untuk belajar. Refleksi yang dilakukan lebih ditekankan pada pemberian motivasi kepada siswa agar tidak takut untuk tampil di depan teman-temannya dalam melaporkan hasil pekerjaannya. Siswa sudah antusias untuk meminta bantuan teman kelompoknya dalam menjelaskan materi atau mengerjakan tugas yang tidak dimengerti karena ingin mengetahui jawabannya dan ingin tampil di depan teman-temannya pada saat mempersentasikan hasil pekerjaan kelompoknya dengan baik. Siswa yang berkemampuan tinggi sudah mulai memberi bimbingan pada teman kelompoknya yang berkemampuan rendah, mereka mulai sadar walaupun bukan mereka yang ditunjuk tetapi sadar akan tanggungjawab atas nama baik kelompok.

Kegiatan siswa yang kurang positif semakin berkurang, karena guru lebih mengontrol kegiatan siswa dengan memperketat pengawasan pada siswa. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru semakin meningkat. Siswa sudah percaya diri dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya. Siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan kesimpulan dan menjelaskan materi pelajaran. Siswa masih ada 1-2 orang siswa yang lebih memilih melakukan pekerjaan lain diluar pelajaran, dibandingkan memperhatikan guru.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas setelah dilaksanakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada siswa kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pada pembelajaran IPS telah berhasil pada siklus II.

**B**. **Pembahasan**

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dengan pokok bahasan pengertian koperasi, makna simbol pada gambar koperasi, manfaat dan tujuan didirikannya koperasi melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) skor rata-rata yang diperoleh termasuk kategori sedang, karena persentase ketidaktuntasan lebih tinggi dibanding persentase ketuntasan belajar. Ini disebabkan karena keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong masih kurang terutama perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, tampak ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru belum membagi kelompok secara heterogen. Guru hanya membagi sesuai tempat duduk siswa. Siswa masih belum bisa menerima teman kelompoknya dengan baik. Begitupun dalam mengerjakan tugas kelompok terlihat ketidak kompakan siswa yang terbukti hanya dikerjakan oleh siswa yang tergolong pintar. Bukan hanya itu, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran masih kurang dan hanya berani menjawab pertanyaan jika secara bersama-sama. Namun, jika siswa diminta untuk menjawab secara perorangan, maka hanya satu atau dua orang saja yang berani memberikan jawabannya. Begitupun tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran, masih banyak siswa yang menjawab asal-asalan sehingga tidak mendapatkan hasil yang benar.

Aktivitas siswa pada siklus II semakin meningkat karena pada siklus II guru lebih meningkatkan motivasi terhadap siswa dan lebih mengontrol aktivitas siswa. Hampir semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM sudah bagus dibandingkan sebelumnya. Walaupun, masih ada beberapa siswa yang belum bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik. Siswa masih ada yang lebih memilih melakukan pekerjaan lain di luar pelajaran dibandingkan dengan memperhatikan guru menjelaskan. Tapi dalam proses tanya jawab siswa sudah lebih aktif dalam mengeluarkan gagasan dan pendapat karena guru sudah lebih kreatif dalam menghidupkan suasana kelas seperti prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM berikut.

Menurut Indrawati & Wanwan Setiawan (2009:17) adapun prinsip-prinsip pendekatan PAIKEM adalah sebagai berikut:

1) Murid terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar. 3) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih interaktif, termasuk cara belajar kelompok. 4) Guru menerapkan berbagai strategi/ model pembelajaran. 5) Guru memotivasi murid melalui kegiatan yang menantang kemampuan murid berpikir kreatif, kritis dan memecahkan masalah.

Guru sudah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa semakin antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II ini meningkat. Selain itu pada siklus II ini keterlibatan siswa dalam diskusi kelas semakin meningkat meskipun masih ada satu dua orang siswa yang masih pasif. Dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (tes akhir siklus) yang telah dicapai, yaitu skor nilai rata-rata tes akhir menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I ke siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ditemukan masih ada 4 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa masih pasif dalam pembelajaran, siswa masih sering melakukan pekerjaan lain di luar pelajaran pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang dipelajari, diantara 4 siswa yang belum tuntas ternyata ada 1 orang siswa yang sama sekali tidak bisa membaca dan 3 siswa lainnya masih terputus-putus pada saat membaca sehingga sulit untuk memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa tersebut tidak mencapai standar yang diharapkan. Upaya yang dilakukan selanjutnya yaiu guru kelas yang bersangkutan harus lebih memberikan penrhatian terhadap 4 siswa yang belum tuntas ini dan lebih memberikan pelajaran tambahan terutama mengajari keempat siswa yang belum tuntas ini dalam membaca.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori kurang dan siklus II berada pada kategori baik sekali. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang dan siklus II berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus I yang memperoleh kategori sedang meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru dan belajar siswa sesuai dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sudah mencapai standar minimal 70% dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni nilai KKM yaitu 70 dengan persentase 70% atau lebih, sehingga pelaksanaan siklus II dapat dikatakan berhasil dengan baik.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas mengajar guru dan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada mata pelajaran IPS melalui model PAIKEM di kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar. Aktivitas mengajar guru pada siklus I termasuk kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus II yaitu kategori baik sekali. Aktivitas belajar siswa pada siklus I termasuk kategori kurang meningkat pada siklus II menjadi kategori baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada mata pelajaran IPS melalui model PAIKEM di kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yaitu:

1. Bagi guru khususnya guru pada mata pelajaran IPS agar menjadikan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar agar siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang optimal.

61

1. Disarankan kepada guru untuk menguasai model pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi khususnya pada pembelajaran IPS.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

**Daftar Pustaka**

Agus Suprijono,2009.*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Asmani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Laksana

Bundu. 2012. *Asesmen Otentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Indrawati dan Wanwan. (2009). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press

Kurnia ingridwati, dkk, 2007.*Perkembangan Belajar Peserta Didik*

Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

. 2011. *Strategi Pembelajaran.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Jauhar. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta :Prestasi Pustakarya

Purwanto. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suciati. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Murid Kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Universitas MuhammadiyahMakassar.

Suradisastra dkk. 1991.*Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*Jakarta: Bumi Aksara.

Yaba. 2010. *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.